# BAB 1

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program pokok di Puskesmas yang mendapat prioritas tinggi, mengingat kelompok ibu hamil, menyusui, bayi dan anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian (UNICEF, 2012). Ibu hamil harus cermat dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi, karena selain untuk memenuhi nutrisi bagi tubuhnya, juga untuk mencukupi kebutuhan gizi di dalam kandungan (Ari. F, 2010). Masukan gizi pada ibu hamil sangat menentukan kesehatannya dan kandungannya. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil berguna juga dalam rangka memudahkan kelahirannya dan untuk produksi ASI bagi bayi yang akan dilahirkan (Paath, 2014). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menentukan nutrisi yang baik selama kehamilan, dengan adanya pandemi covid19 akan berimbas pada status ekonomi dan tentunya berimbas pada status gizi ibu hamil sehingga banyak ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK). Masih tingginya kejadian KEK merupakan salah satu masalah yang berhubungan dengan status gizi pada wanita hamil.

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (2020) mencatat angka kematian ibu hamil menembus angka 228 dari 100.000 kelahiran hidup. Menurut Depkes RI tahun 2019, prevalensi ibu hamil KEK yaitu 24,6%. Provinsi Jawa Timur sebanyak 868 yaitu 27,5% (Sadjaja, 2009). Jumlah kematian maternal di Provinsi Jawa Timur berdasarkan laporan dari Laporan Kematian Ibu Kab/Kota pada tahun 2020 tercatat sebanyak 598 kasus kematian, bila dilihat dari masa kematian ibu maka dapat dirinci 152 kematian masa hamil, 163 waktu bersalin, dan 283 pada masa nifas. Berdasarkan data dari dinas Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 37 orang, beberapa masalah kesehatan pada ibu hamil ini, meliputi anemia setelah melahirkan, pertambahan berat badan rendah, dan kekurangan energi kronis (KEK) (Irpisar, 2012). Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Mojosari didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang periksa sebanyak 10 ibu hamil mengalami KEK, pada Mei 2021 terdapat 6 orang diantaranya termasuk status gizi kurang dengan LILA di bawah 23,5 cm.

Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi pada ibu hamil adalah faktor sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, faktor jarak kelahiran, faktor paritas (Suparyanto, 2014). Pengetahuan yang kurang tentang nutrisi ditandai dengan adanya ibu hamil yang melakukan pantang makan, informasi yang salah tentang nutrisi selama kehamilan akan menyebabkan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik sehingga menyebabkan KEK. Dengan adanya pemberlakuan PSBB selama pandemi Covid-19 akan memengaruhi pendapatan seseorang sehingga status ekonomi keluarga akan kurang. Status ekonomi keluarga yang kurang berdampak pada konsumsi pangan dan gizi seseorang rendah dan hal ini akan memengaruhi status gizi terutama pada ibu hamil (Supariasa, 2012). Seseorang yang memiliki status ekonomi rendah maka akan memiliki status gizi yang rendah karena daya beli makanan yang mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral tidak terkontrol sehingga nutrisi ibu selama hamil juga berkurang.

Penanggulangan masalah gizi kurang perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan keluarga dan kesehatan masyarakat, serta peningkatan teknologi hasil pertanian dan teknologi pangan. Semua upaya ini bertujuan memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beraneka ragam dan seimbang dalam mutu gizi (Sunita, 2015). Konseling dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan status gizi pada ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2021”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto?”

# Tujuan Penelitian

# Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2021.

# Tujuan Khusus

* + - 1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.
      2. Mengidentifikasi status ekonomi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.
      3. Mengidentifikasi status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.
      4. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.
      5. Menganalisis hubungan status ekonomi dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.

# Manfaat Penelitian

# Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki status ekonomi tentang status gizi ibu hamil

# Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan

Menambah referensi pembelajaran mengenai hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan status gizi pada ibu hamil. Selain itu, digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

1. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi petugas kesehatan khususnya perawat dan bidan untuk meningkatkan konseling dan penyuluhan mengenai status gizi ibu hamil.